**BAB I**

**PEDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tetapi sumber daya yang melimpah itu kurang dapat dikelola oleh Indonesia karena kurangnya modal yang dimiliki Indonesia. Salah satu upaya yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan membuka kesempatan investasi. Kegiatan investasi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan. Adanya investasi dapat menciptakan barang modal sehingga akan menciptakan faktor produksi dan lapangan kerja baru. Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri akan meningkat sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi (Tulus, 2001).

Secara umum investasi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu berupa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). PMDN dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Sedangkan PMA adalah pembelanjaan barang-barang modal untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh penanam modal asing dengan menggunakan modal asing. Oleh karena itu investasi, baik PMDN dan PMA, memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

1

1

Penanaman modal dalam negeri memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal Investasi mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal Investasi yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik - tekink produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain. Selain itu juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru.

Dalam upaya meningkatkan penanaman modal, maka setiap daerah berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga dapat menggairahkan investasi. Iklim investasi adalah semua hal yang berhubungan dengan kebijakan, kelembagaan dan lingkungan baik yang sedang berlangsung maupun yang diharapkan terjadi di masa datang, yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian dan resiko suatu investasi. Ada tiga faktor utama dalam iklim investasi yang pertama kondisi ekonomi makro, yang mencakup stabilitas ekonomi makro, keterbukaan ekonomi, persaingan pasar, dan stabilitas sosial dan politik.

Selain itu ada beberapa indikator ekonomi makro lain yang dapat mempengaruhi investasi yaitu biaya investasi itu sendiri yang berkaitan dengan tingkat bunga. Tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Jika suku bunga meningkat lebih sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang – barang investasi yang diminta akan turun dan juga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal. Beberapa kalangan mengkhawatirkan tingginya tingkat suku bunga investasi beberapa periode belakangan, terlebih pada tahun-tahun dimulainya krisis ekonomi moneter menjadi masalah serius yang akan menyebabkan tidak bergeraknya sektor riil. Kebijakan pemberian kredit dengan tingkat suku bunga tinggi semakin menyulitkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana investasi dari kalangan perbankan.

Indikator makro ekonomi yang juga dapat mempengaruhi investasi ialah inflasi. Para investor akan sangat memperhatikan laju inflasi, apakah dapat menciptakan iklim yang menguntungkan atau merugikan bagi mereka. Inflasi dapat menimbulkan dampak negatif dan dampak positif. Apabila inflasi ringan, akan berpengaruh untuk merangsang terjadinya kegiatan investasi hal ini disebabkan karena inflasi yang ringan akan meningkatkan produktivitas. Akan tetapi apabila inflasi naik maka investasi akan menurun dikarenakan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan para produsen sehingga membuat keinginan mereka untuk berinvestasi berkurang.

Selain tingkat suku bunga dan inflasi para investor juga melihat tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan cermin dari daya beli masyarakat atau pasar. Makin tinggi daya beli masyarakat suatu daerah maka semakin menarik suatu daerah tersebut berinvestasi dan juga apabila PDRB suatu daerah itu terus meningkat berarti daerah tersebut memiliki potensi yang besar untuk para investor mekaukan investasi di daerah tersebut.

Di Indonesia sendiri realisasi penanaman modal dalam negeri pada semester I 2014 mencapai Rp 222,8 triliun. Sementara itu, target capaian realisasi penanaman modal pada tahun 2014 mencapai Rp 456,6 triliun yang terdiri atas PMDN Rp 159,3 triliun. Dengan demikian, capaian pada semester I 2014 telah mencapai 48,8 persen dari target, dengan melihat Indonesia sangat potensil untuk dilakukan penanaman modal. Salah satu provinsi di Indonesia yang sangat berpotensi dalam penanaman modal yaitu Sulawesi Selatan. Dimana di Pulau Sulawesi Sulawesi Selatah adalah urutan pertama penaman modal dalam negeri. Melihat potensi yang dimiliki provinsi Sulawesi Selatan yang cukup besar bagi kegiatan Penanaman modal baik itu berupa potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun perkembangan teknologi. Oleh karena itu pemerintah harus terus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif di provinsi Sulawesi Selatan sehinnga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Dapat dilihat realisasi Indikator makro di Sulawesi Selatan dalam table 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Realisasi Indikator Makro Selama Tahun 2010 – 2014 di Provinsi Sulawesi Selatan.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | PMDN(RP miliyar) | PDRB(RP miliyar) | Suku Bunga(%) | Inflasi(%) |
| 2010 | 3.212,3 |

|  |
| --- |
| 51.199,90 |

 | 6,50 | 5,88 |
| 2011 | 3.986,1 | 55.093,74 | 6,00 | 6,22 |
| 2012 | 2.318,9 | 59.718,50 | 5,75 | 4,41 |
| 2013 | 921,0 | 64.284,43 | 7,50 | 2,88 |
| 2014 | 4.949,6 | 234.084,00 | 7,75 | 6,56 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2010 – 2014)*

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri tidak lepas dari pengaruh pengaruh indikator ekonomi makro yang besar serta situasi birokrasi pemerintahan dan kebijakan untuk menciptakan kestabilan politik dan keamanan sehingga dapat mepengaruhi pengembalian keputusan dalam melakukan investasi.

Sejalan dengan itu dalam penelitianya Rantelili (2012) Menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap PMDN . Tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN. Suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PMDN.

Dari pembahasan berikut yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga, dan Infasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sulawesi Sulawesi** ”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sulawesi Selatan.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini Menganalisis pengaruh PDRB, Suku Bunga, dan Inflasi terhadapt penanaman modal di Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi pihak – pihak berikut ini:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar.
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan produk domestik regional bruto, suku bunga kredit dan inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri di Sulawesi Selatan dan upaya menerapkan teori dan mencari jalan keluar mengenai permasalahan penanaman modal dalam negeri
3. Penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi penelitian yang ingin membahas soal penanaman modal dalam negeri.